

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia itu adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk hidup lainnya yang di ciptakan oleh Allah SWT, yaitu manusia mempunyai akal. Karena atas akal yang sempurna maka manusia memiliki kewajiban untuk mencari banyak ilmu dan bertugas untuk menyebarkan atau menyiarkan syiar agama adalah tugas dari para *mubaligh* atau *da'i*.

Banyaknya kemampuan dalam beragama Islam dan ketekunan agama yang dimiliki oleh jamaah, maka *da'i* perlu cakap dan pandai dalam mengajak, mengarahkan dan mengatur agar para jamaah berminat dan bisa menerima kajian dari para *da'i*. Dalam kegiatan berdakwah, sangatlah penting menggunakan unsur manajemen karena untuk kelancaran proses dakwah.

Masjid adalah institusi yang berhubungan erat dengan masyarakat Islam, dimana masjid berada berarti itu menandakan bahwa adanya komunitas muslim. Masjid, tidak bisa lepas dari kegiatan keagamaan yang bentuknya besar atau kecil, karena hal itu sudah menjadi kebutuhan untuk menemukan kembali suasana Islamis yang menjadi simbol keterikatan warga muslim tersebut satu sama lainnya.

Masjid ialah sebuah bangunan yang ada dalam kehidupan muslim. Kehadirannya merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan itu sendiri,

masyarakat Islam dan masjid ialah sebuah totalitas sistem yang tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. (Rifai'i : 2005)

Seperti dalam Al – Quran surat At-Taubah ayat 18

وَلَمْ يَكُنْ مِنَ الْكَافِرِينَ وَآتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرَ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ آمَنَ مَنْ اللَّهُ مَسَاجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا
الْمُهْتَدِينَ مَنْ يَكُونُوا أَنْ أُولَئِكَ فَعَسَىٰ ۖ اللَّهُ إِلَّا يَخْشَىٰ

“Hanya yang memakmurkan masjid – masjid Allah ialah orang orang yang beriman kepada Allah dan Hari kematian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang – orang yang diharapkan termasuk golongan orang – orang yang mendapat petunjuk”

Di negara Indonesia sendiri keberadaan masjid memberikan frame tersendiri bagi masyarakat. Kita bisa menjumpai masjid di beberapa pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, di kampus-kampus, maupun di lembaga pemerintahan bahkan di pabrik walaupun hanya mushola. Bagi yang gemar keluar kota, masjid pun mudah di jumpai di *rest area* atau tempat pengisian bahan bakar kendaraan.

Tuntutan zaman pada saat ini mengharuskan setiap muslim, terutama pengurus masjid untuk berbenah mewujudkan kemaksimalan fungsi masjid sebagai sarana pelepas masalah yang ada di umat Islam. sebagai organisasi yang dibentuk untuk menjawab tantangan-tantangan dakwah dalam upaya meningkatkan kemakmuran umat.

Masjid itu tidak saja hanya menjadi tempat beribadah, tetapi masjid itu juga merupakan sebuah tempat organisasi DKM. Masjid Kubah Emas ini adalah salah satu masjid yang memanfaatkan ilmu manajemen dalam pengelolaannya, yang berlokasi di Jalan Meruyung Limo Depok Jawa Barat. Di dalam pengorganisasian itu pasti memiliki pemimpin dan pemimpin itu harus mengerti bagaimana cara memimpin yang baik dan benar.

Masjid Dian Al- Mahri yang dikenal juga sebagai Masjid Kubah Emas adalah masjid yang dibangun sejak tahun 2001 dan selesai pada tahun 2006 yang bertempat di daerah Meruyung Depok Jawa Barat. Masjid Kubah Emas selain menjadi tempat ibadah sholat, masjid ini juga sering sekali menarik perhatian banyak orang karena kubah-kubahnya yang dibuat dari emas. Tak hanya itu karena luasnya dari area masjid ini dan bersifat umum artinya siapa saja boleh masuk, tempat ini sering menjadi tujuan keluarga untuk berkunjung atau hanya sekedar tempat beristirahat.

Fungsi masjid yang dioptimalkan perlu keterlibatan dari beberapa pihak. Butuh jamaah dan *jam'iyah*. *Jam'iyah* mempunyai arti membutuhkan kepemimpinan, tanggungjawab dan tata kerja. Sedangkan jamaah itu mempunyai arti memakmurkan masjid secara bersama-sama. Kerja sama dalam membangun secara ideal dan sesuai dengan fungsi serta memfungsikannya untuk jamaah dan umat.

Oleh karena itu suatu organisasi termasuk DKM itu perlu anggota yang luwes dalam mengelola masjid, karena buruk atau baik nya masjid itu tergantung dari baik atau tidak nya pengelola yang berada di dalam nya.

Dalam memilih atau menentukan anggota pengurus DKM, bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu beragama Islam, sehat rohani dan jasmani, mempunyai sopan santun, mengerti dasar-dasar fiqih Islam dan menyetujui anggaran dasar DKM.

Masjid Dian Al- Mahri atau biasa dikenal dengan masjid kubah emas adalah salah satu masjid yang sentral untuk beribadah. Letak masjid yang berada di tengah-tengah keramaian daerah kota Depok perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik. Karena dalam mengelola masjid itu perlu pengurus DKM yang terpecaya dan berkualitas sehingga dapat mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, ekonomi serta pendidikan.

Dibalik masjid yang makmur pasti ada seorang pemimpin yang cakap dalam kepemimpinan nya sehingga ketika ada suatu kegiatan yang mengandung unsur keagamaan, jamaah banyak yang berdatangan dari dalam kota sampai terkadang luar kota pun juga ada dan tak hanya itu sarana dan prasarana yang tersedia di masjid kubah emas ini bisa di katakan sangat baik.

Tetapi setelah melakukan kunjungan beberapa kali ke Masjid Kubah Emas ini peneliti belum pernah bertemu secara langsung dengan ketua DKM Masjid Dian Al- Mahri ini, maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan akan dituangkan ke dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peran

pengawasan Ketua DKM dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Kubah Emas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat di rumuskan secara spesifik ke dalam beberapa persoalan sabagai berikut :

1. Bagaimana standar pengawasan yang diterapkan oleh ketua DKM Masjid Dian Al- Mahri?
2. Bagaimana tindakan evaluasi yang dilaksanakan ketua DKM Masjid Dian Al- Mahri untuk memakmurkan masjid?
3. Bagaimana perbaikan (*corrective*) yang dilaksanakan oleh ketua DKM masjid Dian Al- Mahri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui standar pengawasan yang diterapkan oleh ketua DKM Masjid Dian Al- Mahri.
2. Untuk mengetahui evaluasi yang dilaksanakan oleh ketua DKM dalam memakmurkan masjid.
3. Agar mengetahui perbaikan (*corrective*) yang dilaksanakan oleh ketua DKM Masjid Dian Al- Mahri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Manajemen dakwah terlebih khusus dalam bidang studi manajemen masjid melalui peran pengawasan

2. Praktis

Secara Praktis bermanfaat bagi:

- a. Peneliti. Sebagai penambah wawasan dan pengajaran terutama penelitian tentang peran pengawasan.
- b. Bagi lembaga yang di teliti. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pemikiran tentang pengawasan di DKM Masjid Dian Al- Mahri.
- c. Bagi perguruan tinggi. Untuk memberikan sumbangan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.

Penelitian yang dilakukan pada penyusunan skripsi ini yaitu bertujuan untuk eksplorasi di bidang ilmu pengetahuan dan ilmu manajemen lebih khususnya yaitu tentang peran pengawasan di Masjid Dian Al- Mahri.

Lebih khusus lagi penyusunan skripsi ini mengkaji mengenai masjid sebagai pusat ilmu keagamaan dan menjelaskan bagaimana pentingnya masjid dan aspek perkembangan masjid itu sendiri, yang diharapkan dapat memaksimalkan pada masjid yang diteliti agar dapat fungsinya di lingkungan sekitar.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Pertama, skripsi yang sudah di selesaikan oleh Syahid Zuljalil Muslim (2005/1426) dengan skripsi yang berjudul “Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Kinerja Baitul Maal Wat Tanwil Umat Islam (BMT MUI) Sadang, Serang Bandung”. Skripsi ini menjelaskan bahwa penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan dalam meningkatkan kinerja BMT MUI telah dilakukan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil; sekalipun seandainya produk akhirnya belum nampak dari luar. Artinya keberhasilan organisasi, jika sudah melebur dengan kepentingan masyarakat bukan lagi dilakukan oleh pihak internal BMT MUI saja, melainkan masyarakat juga memberikan penilaian mengingat kepentingannya terhadap organisasi. (2005/1426). (Skripsi Syahid Zuljalil Muslim, 2005)

Kedua, skripsi yang telah diselesaikan oleh Aceng Udung (2002/1423) dengan skripsi yang berjudul “Peranan *Controlling* Pemimpin dalam Pelaksanaan Kegiatan pada Organisasi Santri AL- Ihsan (OSPAI) Cibiru Bandung”. Skripsi ini mendapatkan hasil bahwa data yang ditemukan menjelaskan, bahwa *controlling* organisasi santri pesantren Al- ihsan (OSPAI) bersifat “*objek oriented*” yaitu *controlling* yang menuju kearah sasaran objek, sedangkan *controlling* dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara *controlling* langsung dan tidak langsung. Dimana dengan cara ini memberikan dampak positif terhadap pengurus OSPAI, yaitu dengan lebih semangat dan bertanggung

jawab dalam melaksanakan tugas nya sesuai dengan bidangnya masing – masing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *controlling* pemimpin sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya pelaksanaan kegiatan organisasi santri Al-Ihsan (OSPAI). (Skripsi Aceng Udung, 2002)

2. Landasan Teoritis

Menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2001:2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lain nya.

Pengawasan dalam manajemen yaitu bagian dari perencanaan dan pelaksanaan. Pengawasan dilaksanakan agar dapat mengukur sejauh mana keberhasilan perencanaan yang sudah di rancang sedemikian rupa.

Pengawasan juga merupakan proses dasar yang diperlukan. Proses dasar tersebut menurut Mudrik yang dikutip Ninang Fatah, terdiri dari menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar dan menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana, memberikan tindakan yang korektif (Kusniawan, 2009:169)

Pengawasan menurut G.R Terry yaitu pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan

perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. (Hasibuan, 2006:242)

Proses pengendalian dilakukan secara bertahap melalui langkah – langkah berikut (Hasibuan, 2006:245)

- a. Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian.
- b. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai.
- c. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
- d. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

Jadi dalam hal ini apabila seorang pemimpin dapat membandingkan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang nyata, maka pemimpin itu sudah melaksanakan pengawasan dengan benar. Adanya masalah yang terjadi itu bisa dijadikan sebagai bahan perbaikan.

Peran pengawasan menurut Manullang (2012:184) bahwa peran pengawasan ada tiga tahapan yang terdiri dari:

- a) Penetapan Standar

Standar adalah satu kriteria tentang hasil yang diinginkan atau peristiwa yang diharapkan dengan nama manajer bisa membandingkan subskueni

kegiatan, pelaksanaan dan hasil kerja atau perubahan yang terjadi dalam pencapaian tujuan.

b) Penilaian (evaluasi)

Langkah yang kedua dalam peran pengawasan adalah menilai atau mengevaluasi. Artinya yaitu membandingkan hasil pekerjaan bawahan, dengan alat ukur (standar) yang sudah ditetapkan. Pekerjaan bawahan dapat diketahui melalui berbagai banyak cara, yaitu dilihat dari laporan tertulis yang disusun bawahan, baik laporan rutin ataupun laporan istimewa dan langsung mengunjungi bawahan untuk menanyakan hasil pekerjaannya atau bawahan dipanggil untuk memberikan laporannya.

c) Tindakan Perbaikan (*corrective*)

Langkah yang terakhir ini hanya dilakukan, bila pada langkah yang sebelumnya itu telah terjadi penyimpangan. Dengan adanya tindakan perbaikan, yaitu berarti tindakan yang di ambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan nyata yang menyimpang supaya sesuai dengan standar atau rencana yang sudah di rencanakan sebelumnya. Untuk dapat melaksanakan tindakan perbaikan, maka harus dianalisis terlebih dahulu apa saja penyebab dari terjadinya perbedaan.

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di

bumi ini; terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat – tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. (Ayub E, 2005:1)

Dari segi harfiah, masjid memanglah tempat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya *sujudan*, *fi'il madi nya sajada* (ia sudah sujud). *Fi'il* sajada diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjid*, masjid. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a).pengambilan alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi dari menjadi *me*, disebabkan tanggapan awalan *me* dalam bahasa Indonesia. (Sidi Gazalba, 1989:37).

Pada zaman modern ini masjid pasti mempunyai pandangan tersendiri. Untuk memakmurkan masjid semangat nya sangat terasa sampai kalangan remaja. Jika kita melihat beberapa tahun ke belakang biasanya masjid itu diisi dengan kalangan orang tua saja, tapi pada masa kini anak muda atau remaja sudah mulai terlihat mengikuti kegiatan masjid. Pada nyatanya yang menggembirakan ini pasti harus diikuti dengan lahirnya kegiatan kegiatan yang sesuai dengan minat anak mudah agar anak mudanya semakin banyak.

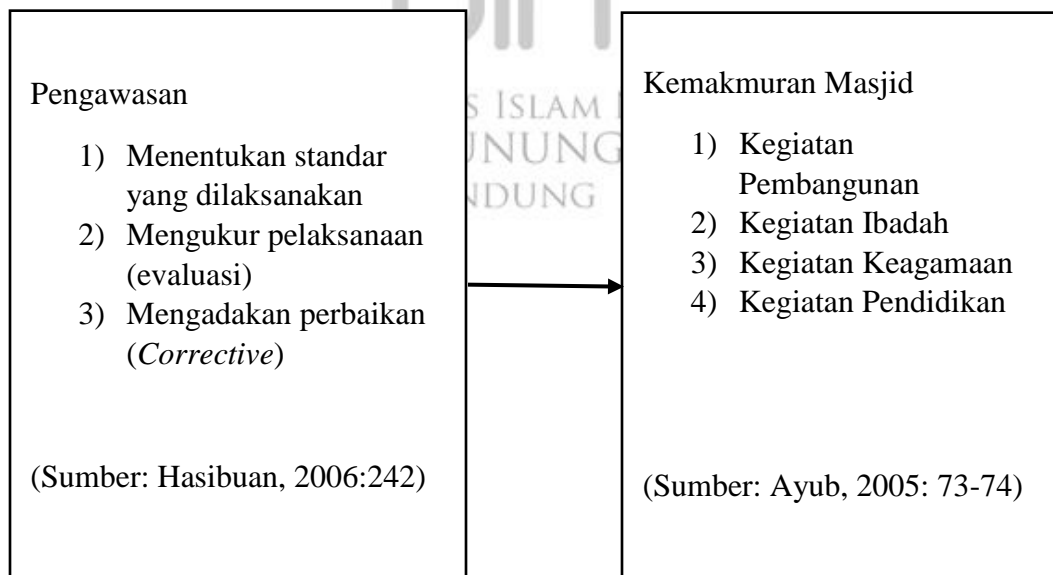
Menurut Rifa'i dan Fachrurozy (2005: 43-47) sepertinya terlihat telah mengambil jalan tengah dengan meringkas fungsi-fungsi masjid ke dalam enam fungsi dasar yaitu di antaranya. (Nugraha F, 2016:14)

- a) Fungsi masjid sebagai tempat shalat
- b) Fungsi sosial kemasyarakatan
- c) Fungsi politik
- d) Fungsi Pendidikan
- e) Fungsi ekonomi
- f) Fungsi pengembangan seni dan budaya

Jadi tampaklah bahwa adanya masjid itu sebagai institusi keagamaan dalam Islam yang memerankan banyak fungsi dan juga harus dijawab atau diselesaikan secara ahli atau professional sehingga mampu menjawab setiap tantangan apa saja yang dibutuhkan oleh umat Islam pada saat ini.

3. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1



F. Langkah – langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Dian Al- Mahri yang tempat nya berada di alamat Jalan Raya Meruyung, Limo, Kota Depok, Jawa Barat dan sebagai objek utama yang diteliti yaitu pengurus DKM. Alasan memilih tempat ini sebagai objek penelitian yaitu karena informasi yang dibutuhkan mudah di dapatkan serta lokasi yang mudah di jangkau dari tempat tinggal peneliti.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiono, 2007:209). Dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan serta menggambarkan peran pengawasan ketua DKM dalam memakmurkan masjid.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif karena dapat di kelompokkan ke dalam rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana standar pengawasan yang diterapkan oleh ketua DKM Masjid Dian Al- Mahri; 2) Bagaimana tindakan evaluasi yang dilakukan oleh ketua DKM Masjid Dian Al- Mahri; 3) Bagaimana perbaikan (*corrective*) yang dilaksanakan oleh ketua DKM Masjid Dian Al- Mahri.

b) Sumber Data

- 1) Data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang kita akan diteliti oleh seorang peneliti. (Sadiah, 2015:87)

Data primer yang di dapatkan oleh peneliti adalah divisi umum pengurus DKM Masjid Dian Al- Mahri karena beliau sudah sangat lama menjadi bagian dari pengurus DKM Masjid Dian Al- Mahri

- 2) Data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (second hand) yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Sadiah, 2015:87)

Data sekunder ini di dapat dari buku-buku yang berkaitan dengan Pengawasan, Manajemen Masjid, journal, dan sumber tulisan yang lain nya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan, dan alat rekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan lain lain yang sesuai dengan kebutuhan. (Sadiah, 2015:87). Keuntungan yang bisa di ambil dari obsevasi adalah mendapat pengalaman yang mendalam, yang mana peneliti bisa berinteraksi secara

langsung dengan narasumber. Dalam hal ini penulis juga melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk tanya jawab antar peneliti dengan informan. Teknik ini sangat penting karena dengan Teknik ini kita bisa mendapat informasi yang lengkap dan valid. Peneliti melakukan wawancara dengan bagian divisi umum pengurus DKM.

c) Studi Dokumentasi

Langkah-langkah mengumpulkan data yang didapat melalui dokumen-dokumen seperti buku, arsip, catatan, surat-surat, jurnal, laporan penelitian, majalah dan lain-lain. Penulis memilih teknik ini agar menjadi penguat hasil penelitian yang kita temui dan bisa di ambil sebagai kesimpulan.

5. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penentuan keabsahan data melalui triangulasi, triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang membandingkan antara wawancara dengan hasil dari observasi

6. Teknik Analisis Data

Menurut M.B Milies & A.M. Huberman (1984;21-23) analisis data kualitatif memiliki langkah – langkah sebagai berikut: “mereduksi data, display data, menyimpulkan dan verifikasi,”. Adapun uraian penjelasannya adalah sebagai berikut. (Sadiah, 2015:93)

a) Reduksi Data (difokuskan pada hal – hal yang pokok)

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan di lapangan dan di rangkum dengan mencari hal – hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan.

b) Display (Kategorisasi)

Display data yaitu artinya mengelompokkan pada satuan analisis yang berdasarkan aspek atau fokus permasalahan yang di teliti oleh peneliti.

c) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Akhir dari proses ini adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan). Dengan data – data baru yang mungkin mendapatkan keabsahan hasil penelitian

7. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian pertama ini dilaksanakan pada tanggal 29 oktober 2018 hari senin untuk melihat terlebih dahulu objek yang akan di teliti dan pada tanggal 3 desember 2018 hari senin bertemu langsung dengan salah satu pengurus DKM untuk mencari informasi lebih banyak.